

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Menurut Salim (2013) sapi potong merupakan jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, atau sering disebut dengan sapi pedaging. Sapi merupakan penghasil daging terbanyak di dunia. Pada umumnya peternakan sapi potong terdiri dari budidaya penggemukan dan pembiitan. Pada penggemukan sapi potong perlu untuk memperhatikan sanitasi kandangnya. Kandang yang bersih akan menghindarkan sapi dari terkena penyakit (Kristiana, 2022). Oleh karena itu perlu sanitasi kandang yang teratur agar sapi dapat berkembang dengan baik.

Sanitasi merupakan upaya yang ditunjukkan untuk menjaga lingkungan dari dalam dan luar kandang untuk mencegah timbulnya suatu penyakit, (Daryanto *at al*, 2019). Penerapan sanitasi kandang dapat mengurangi resiko penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit. Kegiatan sanitasi meliputi beberapa aspek yaitu lingkungan dan kebersihan, hal itu bertujuan karena dengan keadaan kandang yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Sanitasi meliputi sanitasi kandang, sanitasi lingkungan, sanitasi pekerja, dan sanitasi peralatan. Sanitasi yang baik dapat menekan jumlah penyakit yang mungkin dapat menyerang ternak sapi. Meskipun sanitasi bukan satu-satunya upaya untuk pencegahan penyakit, tetapi sanitasi adalah garis pertahanan pertama untuk pencegahan penyakit. Oleh karena itu, manajemen sanitasi kandang harus dilakukan secara optimal.

1.2 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini untuk memahami bagaimana tatalaksana sanitasi kandang di PT. Juang Jaya Abdi Alam, Sidomulyo, Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Dalam pemeliharaan sapi potong sangat diperlukan kebersihan kandang yang baik untuk mencegah timbulnya penyakit. Sanitasi adalah tindakan untuk mencegah penyakit yang dapat menyerang peternak maupun hewan ternaknya. Pencegahan ini dilakukan dengan melakukan tindakan pembersihan atau sanitasi kandang dengan tujuan untuk membunuh mikroba pembawa penyakit, karena timbulnya suatu penyakit juga dapat melalui lingkungan kandang yang menjadi tempat timbulnya suatu penyakit pada sapi potong. Sanitasi kandang sapi yang buruk juga dapat memengaruhi kesehatan peternak sebesar 36,2% (Zuroida, 2018). Limbah kotoran sapi juga dapat menjadi media pertumbuhan agen infeksius seperti bakteri dan parasit.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sanitasi adalah ruang dan alat yang di sanitasi, monitoring program sanitasi, bahan yang digunakan, dan keterampilan pekerja. Kebersihan kandang dapat diatur sesuai dengan keutuhan sehingga tidak menjadikan kandang bau dan lembab. Kesehatan ternak yang terjamin dapat menghasilkan suatu produk hasil ternak yang sehat dan aman untuk dikonsumsi konsumen. Jika sanitasi kandang dilakukan dengan baik dan benar, ternak sapi potong akan terbebas dari penyakit akibat bakteri patogen dan tumbuh kembang sapi potong akan optimal sehingga menghasilkan daging yang berkualitas.

1.4 Kontribusi

Adapun kontribusi dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai tatalaksana sanitasi kandang sapi potong di PT. Juang Jaya Abdi Alam, Sidomulyo, Lampung Selatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi potong adalah jenis ternak yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utamanya. Pemeliharaannya dilakukan dengan cara mengandangkan secara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik dan berat yang lebih sebelum ternak dipotong. Di Indonesia, bangsa sapi potong yang saat ini banyak ditemukan adalah sapi Madura, sapi Brahman, sapi Peranakan Ongole (PO), sapi Bali, sapi Limosin, sapi Simental (Latifah *et al.*, 2016). Ciri-ciri sapi potong adalah tubuhnya besar, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi, kualitas daging maksimum, dan mudah untuk dipasarkan (Pawere *et al.*, 2012).

Menurut Siregar (2013), sapi potong yang berasal dari daerah tropis daya tahan terhadap lingkungan lebih tinggi dan mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah sehingga daya produksinya lebih baik dibandingkan sapi potong yang berasal dari daerah subtropis. Sapi potong adalah jenis sapi yang dipelihara khusus untuk digemukkan karena memiliki karakteristik tingkat pertumbuhan daging cepat dan kualitas dagingnya baik (Andini, 2016).

2.2 Sanitasi

Sanitasi adalah bentuk upaya menjaga kebersihan lingkungan. Sanitasi yang baik dan benar akan menekan perkembangan bakteri patogen penyebab penyakit yang dapat menyerang ternak maupun peternak. Menurut Deptan (2000), kebersihan kandang bisa di atur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan yang bau dan lembab diareal sekitar lingkungan kandang.

Prinsip dari sanitasi adalah bersih secara kimiawi, fisik, dan mikrobiologi (Astuti, 2010). Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam sanitasi adalah alat sanitasi dan ruang, monitoring kegiatan, dan keterampilan pekerja dalam melakukan sanitasi. Pengendalian penyakit sapi yang paling baik adalah dengan melakukan pencegahan penyebaran penyakit dengan cara menjaga kebersihan

kandang beserta peralatannya serta menjaga kebersihan tubuh sapi. Sanitasi juga merupakan salahsatu cara untuk pencegahan penyebaran penyakit pada ternak sapi.

Sanitasi kandang dan lingkungannya adalah bagian terpenting yang harus ada dalam suatu peternakan sapi potong. Kandang adalah tempat tinggal ternak yang berfungsi untuk melindungi ternak dari gangguan seperti terik matahari, hujan, angin, binatang buas, dan mempermudah dalam pengelolaan (Nurdin, 2011).

2.2.1 Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang adalah suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan untuk menamin kesehatan ternak dan peternak (Nurmasari, 2019). Kegiatan ini sangat penting untuk menjamin keberhasilan suatu peternakan sapi potong. Buruknya sanitasi kandang dapat menyebabkan dampak bagi hewan ternak dan lingkungan sekitar. Dampak bagi lingkungan adalah menyebabkan pencemaran lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat maupun peternak.

Menurut Nugroho (2008), selain sanitasi, manajemen pengelolaan limbah ternak juga harus diperhatikan. Setiap hari ternak pasti menghasilkan limbah padat dan cair yang jika tidak dikelola dengan benar bisa menyebabkan masalah yang serius. Limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan adalah feses/kotoran ternak, urin, sisa pakan, dan air pembersihan ternak dan kandang (Kemendikbud RI, 2013).

2.2.2 Sanitasi Peralatan

Peralatan menjadi salah satu aspek yang penting dalam tata laksana sanitasi kandang sapi potong. Peralatan sangat diperlukan untuk mempermudah membersihkan kandang agar sapi terhindar dari penyakit. Sebelum dan sesudah sanitasi peralatan dibersihkan menggunakan air dan desinfektan agar tidak menjadi sarang bakteri patogen, kemudian dijemur dibawah sinar mathari sampai kering.

Program sanitasi peralatan yang baik dapat diwujudkan dengan melakukan pembersihan peralatan yang digunakan, dimana ketika pemakaian seluruh

peralatan kandang sudah selesai, seluruh peralatan langsung dicuci menggunakan air bersih dan menggunakan sabun atau detergen. Dengan melakukan hal tersebut maka kotoran yang menempel pada peralatan yang bisa menimbulkan penyakit akan hilang (Rianto *et. al.*, 2011). Adapun peralatan yang biasana digunakan dalam kegiatan sanitasi adalah: sapu lidi, skop, sorokan, sikat, dan ember.

2.2.3 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah satu usaha untuk pencegahan penyakit sapi potong dengan menghilangkan faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tecemarnya lingkungan adalah limbah peternakan yang berbentuk padat, cair, maupun gas. Limbah padat adalah semua limbah yang berbentuk padatan misalnya kotoran ternak (feses), ternak yang mati, dan isi perut dari pemotongan ternak. Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan misalnya air seni atau urin ternak dan air pencucian alat-alat. Sedangkan limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas (Syaifullah *et. al.*, 2013).

Terdapat beberapa aspek dan komponen yang ada dalam sanitasi lingkungan dimana masing masing aspeknya harus berjalan dengan baik agar proses sanitasi dapat berjalan dengan lancar serta dapat benar-benar membawa manfaat bagi manusi dan makhluk hidup lainnya di sekitar lingkungan tersebut. Mardiasuti (2022), menyebutkan bahwa ada beberapa manfaat sanitasi lingkungan yaitu: mencegah penyakit menular, mencegah timbulnya bau tidak sedap, menghindari pencemaran, mengurangi jumlah persentase sakit, dan lingkungan menjadi bersih dan nyaman.

2.3 *Biosecurity*

Menurut Permatasari (2017), *biosecurity* adalah salah satu tindakan untuk mencegah penyebaran penyakit. *Biosecurity* adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah yang dilakukan untuk mencegah semua penularan sehingga rantai penyakit dapat diminimalkan.

Berkaitan dengan budidaya sapi potong, *biosecurity* merupakan kegiatan yang dirancang untuk pencegahan penyakit masuk kedalam perusahaan

peternakan ataupun menyebar keluar area perusahaan peternakan (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Jawa Tengah, 2019). *Biosecurity* merupakan upaya untuk memutuskan masuknya agen penyakit ke hewan atau upaya memastikan agen penyakit yang ditemukan dalam suatu perusahaan peternakan dapat segera dimusnahkan sebelum menyebar.

2.4 Limbah

Arti limbah peternakan dibedakan mejadi dua, yaitu limbah peternakan dalam artian sempit dan dalam artian luas. Dalam artian sempit limbah peternakan berupa feses dan urin yang dihasilkan ternak. Dalam artian luas limbah peternakan berarti sisa dari produksi peternakan yang diambil atau dimanfaatkan hasil utamanya (Kristiana, 2022). Yang termasuk limbah peternakan adalah kulit, tanduk, bulu, tulang, dan isi rumen yang dimiliki ternak.

Total limbah dalam suatu peternakan menyesuaikan dengan populasi ternaknya. Limbah peternakan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, apalagi limbah tersebut dapat diperbaharui (*renewable*) selama ada ternak. Limbah ternak masih mengandung nutrisi atau zat padat yang potensial untuk dimanfaatkan. Limbah ternak kaya akan nutrient (zat makanan) seperti protein, lemak, bahan ekstrak tanpa nitrogen (BETN), vitamin, mineral, mikroba atau biota, dan zat-zat yang lain (*unidentified substances*). Limbah ternak dapat dimanfaatkan untuk bahan makanan ternak, pupuk organik, energi dan media pelbagai tujuan.

2.5 Sejarah Perusahaan

PT Juang Jaya Abdi Alam merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha utama dalam bidang penggemukan sapi potong secara intensif (*feedlot*). Sejak awal berdiri Juni-Juli 2005, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bermodalkan dari dalam negeri atau Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) yang berasal dari PT. Agro Giri Perkasa (AGP) semenjak Juli 2005 sampai sekarang, modal usaha didapatkandari modal luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA) yang berasal dari Negara Australia. PT. Juang Jaya Abdi Alam berdiri pada tahun 2001 dengan mendapatkan Surat Izin Usaha (SIU) secara resmi pada tanggal 15 Agustus 2001 dengan populasi awal berjumlah 800 ekor

sapi dengan 3 kandang. Saat ini PT. Juang Jaya Abdi Alam dapat menampung sebanyak ±26.000 ekor sapi dengan memiliki 12 kandang dan 9 *paddock*. Total populasi yang terdaftar sampai pertengahan juni 2023 mencapai 11.914 ekor yang terdiri dari indukan, pejantan, dara, dan pedet.

Sapi potong yang digunakan untuk pembibitan dan budidaya berasal dari Australia yaitu jenis *Brahman Cross* (BX) dengan pemasok *Wellard*, *CPC*, *Elders* dan *Kiana*. Selain BX, bangsa sapi yang dipelihara yaitu *Charalois*, *Charbray*, *Santa Gertudis*, *Droughmaster*, *Angus*, dan *Spanish Fighting Bull*. Sejak 2009 PT. Juang Jaya Abdi Alam telah mendirikan *Breeding Center*. Salah satu fungsi dari *Breeding Center* ini adalah untuk memelihara induk sapi dan anak sapi yang lahir ditempat *feedlot*, hasilnya dijadikan bakalan yang dapat berfungsi sebagai salah satu pemasok untuk sapi penggemukan di perusahaan ini, meskipun jumlahnya sedikit.